



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

BAPELKES CIKARANG

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

LAPORAN KINERJA TAHUN 2023

BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelatihan Cikarang Tahun 2023 sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014.

Secara eksternal, laporan disusun sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, dan sebagai wujud transparansi pelaksanaan tugas dan fungsi dalam rangka menuju tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Sedangkan secara internal, merupakan salah satu alat kendali sekaligus alat untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit/ bagian yang ada di lingkungan Bapelkes Cikarang. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 ini memperhatikan Rencana Program Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Tahun 2021-2024 dan Rencana Aksi Kegiatan Bapelkes Cikarang 2021-2024, untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden Republik Indonesia.

Kiranya laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi para pelaksana program/ kegiatan serta pihak terkait untuk menjadi lebih baik dalam merealisasikan seluruh program/ kegiatan pada tahun berikutnya.

Cikarang, 26 Januari 2024

Kepala,



Agus Purwono Kartiko, S.Sos
NIP. 197008271993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

IKHTISAR EKSEKUTIF 1

BAB I PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 2

B. ISU STRATEGIS..... 4

C. TUJUAN PENULISAN 5

D. SISTEMATIKA 5

E. VISI DAN MISI..... 6

F. TUGAS POKOK DAN FUNGSI 7

G. SUMBER DAYA MANUSIA 9

BAB II PERENCANAAN KINERJA 12

A. RENCANA KINERJA..... 12

B. PERJANJIAN KINERJA..... 15

C. ANGGARAN..... 25

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA..... 27

A. PENGUKURAN KINERJA 27

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA 15

C. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA ANGGARAN..... 61

D. AKUNTABILITAS KEUANGAN..... 62

BAB IV PENUTUP 63

LAMPIRAN

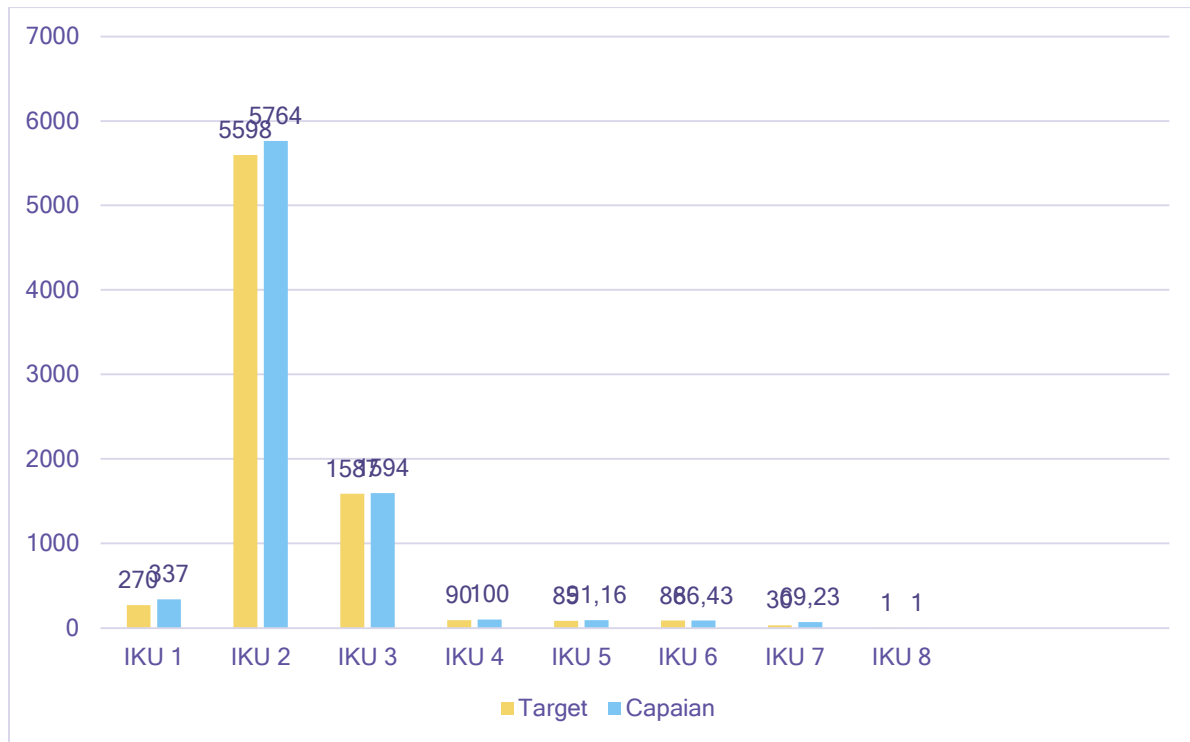
IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang Tahun 2023 ini merupakan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah awal tahun, sesuai dengan rentang waktu rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2021-2024. Dengan 8 Indeks Kinerja Utama (IKU) yang diberikan pada Bapelkes Cikarang, capaian kinerja balai secara kumulatif terus mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada grafik berikut ini.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Tahun 2023

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	270 Sertifikat	327 Sertifikat	121,11%
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	5.598 Sertifikat	5.764 Sertifikat	102,96%
2	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3. Jumlah SDM Kesehatan/ nonkesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.587 Sertifikat	1.594 Sertifikat	100,44%
		4. Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang – kurangnya memuaskan	90 %	100 %	111,11%
3	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	85 %	91,16 %	107,24%
4	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6. Indeks kepuasan masyarakat	86	86,43	100,5%
		7. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	30 %	69,23 %	230,76%
		8. Jumlah pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	1 Pelatihan	1 Pelatihan	100%

**Grafik 1.1 Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama
Bapelkes Cikarang Tahun 2023**



Sumber : Bapelkes Cikarang, 2023

Laporan Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2023 merupakan wujud pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja guna mencapai tujuan, dengan sasaran dan indikator kinerja pada Tahun 2023 sebagaimana tergambar dalam alur tujuan kegiatan berikut :



Pelaksanaan fungsi pengelolaan pelatihan SDM Kesehatan merupakan tugas Bapelkes Cikarang. Seluruh kegiatan didasarkan pada tujuan, sasaran strategis dan target kegiatan yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Bapelkes Cikarang Tahun 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2023. Secara umum capaian kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2023 dinyatakan “berhasil”, karena capaian (realisasi) melampaui target yang telah diperjanjikan.

Berdasarkan Laporan Keuangan, Bapelkes Cikarang Tahun 2023 telah menyerap realisasi anggaran kegiatan pada Tahun 2023 ini sejumlah Rp.58.290.367.591,- (*Lima Puluh Delapan Milyar Dua Ratus Sembilan Puluh Juta Tiga Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Rupiah*) yakni 97.51% dari nilai anggaran Rp.59.781.129.000,- (*Lima Puluh Sembilan Milyar Tujuh Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Seratus Dua Puluh Sembilan Rupiah*). Hal ini menunjukkan bahwa output kegiatan tercapai dengan penggunaan anggaran yang efisien.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber dayamanusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan program, serta upaya-upaya yang telah dilaksanakan periode sebelumnya. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan Tiga Pilar Utama yaitu Paradigma Sehat, Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional. Paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan.

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah terpenuhinya kompetensi tenaga kesehatan yang bertugas pada fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di masyarakat. Pengembangan kompetensi SDM Kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai upaya program. Salah satunya melalui pelatihan SDM kesehatan.

B. ISU STRATEGIS

Isu utama pelatihan pada era sekarang ini adalah penyelenggaraan pelatihan pada pasca pandemi Covid-19 secara blended. Bapelkes Cikarang menerapkan pemanfaatan teknologi informasi pada sistem manajemen pelatihan. Bapelkes Cikarang tetap menjalankan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan dan mendukung penyelenggaraan pelatihan yang bermutu dengan mengutamakan kebijakan pelatihan, sistem manajemen pelatihan terintegrasi, sarana prasarana pelatihan, tenaga SDM pelatihan yang kompeten dan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai berupa Sidiklat Bapelkes Cikarang dan Learning Management System SITangkas.

Bapelkes Cikarang berdasarkan Permenkes RI Nomor 11 Tahun 2023 merupakan UPT Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes) Kementerian Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 50 Tahun

2020, berkewajiban menjalankan tugas pokok dan fungsinya di bidang penyelenggaraan pelatihan dan menerapkan pelaporan kinerja instansi pemerintah setiap tahunnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah mengeluarkan Permen PAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan ini.

C. TUJUAN PENULISAN

Maksud penyusunan LAKIP Bapelkes Cikarang Tahun 2023 merupakan upaya pencapaian *good governance* melalui penerapan sistem pertanggungjawaban kinerja tahunan yang tepat, jelas, terukur dan sah sehingga menciptakan Pemerintahan dan pembangunan melalui penyelenggaraan pelatihan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

D. SISTEMATIKA

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapelkes Cikarang Tahun 2023, terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum tentang tugas dan fungsi organisasi dan peran strategis Bapelkes Cikarang.

BAB II Perencanaan Kinerja,

Pada bab ini diuraikan mengenai rencana strategis, prioritas nasional dan renja tahun 2023 serta rencana kerja dan anggaran serta diuraikan mengenai pengukuran kinerja organisasi.

BAB III Akuntabilitas Kinerja,

Pada bab ini disajikan data serta analisis atas capaian kinerja yang telah diperjanjikan pada tahun 2023, serta realisasi anggaran dikaitkan dengan pencapaian kinerja

BAB IV Penutup

Berisi kesimpulan atas pencapaian kinerja, kendala dan saran untuk perbaikan pencapaian kinerja berikutnya.

Lampiran

Berisi data-data lainnya yang diperlukan.

E. VISI DAN MISI

a. Visi

Visi Nasional pembangunan jangka Panjang adalah terciptanya manusia sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tanggung dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan Makmur sesuai dengan RPJPN 2005 – 2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPKMN 2020 – 2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020 – 2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan Visi Presiden 2020 – 2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan Visi Presiden di bidang Kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tanggal 22 April 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024.

b. Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (Sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing (khususnya dibidang farmasi dan alat Kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020 – 2024, sebagai berikut:

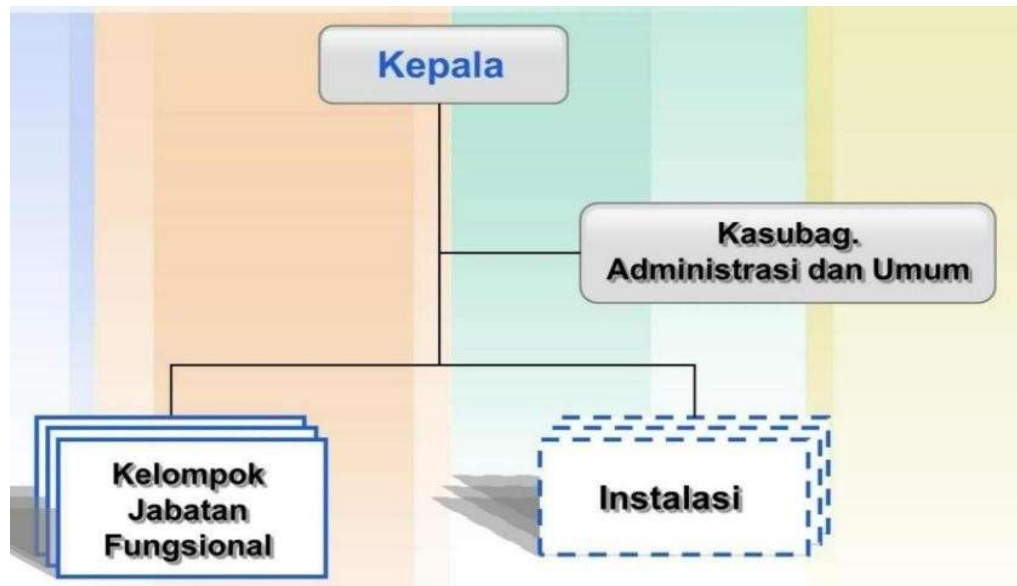
1. Meningkatkan kesehatan reproduksi, ibu, anak, dan remaja
2. Perbaikan gizi masyarakat
3. Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit
4. Pembudayaan GERMAS
5. Memperkuat system kesehatan

F. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 11 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan Balai Pelatihan Cikarang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan tenaga kesehatan. Dalam melaksanakan tugas sebagai yang dimaksud, Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- Pelaksanaan pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pelaksanaan pengembangan metode dan teknologi pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pelaksanaan uji kompetensi
- Pelaksanaan kerja sama dalam dan negeri dan luar negeri di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pengelolaan data dan sistem informasi pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Pelatihan Kesehatan.

Grafik 1.2 Struktur Organisasi Bapelkes Cikarang Tahun 2023



UPT Bidang Pelatihan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal, secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktur Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, Bapelkes Cikarang dipimpin oleh Kepala Balai. Adapun susunan organisasi Bapelkes Cikarang adalah sebagai berikut:

- Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan Masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, lapora, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan balai pelatihan kesehatan.
- Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang fungsional yang terdiri dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahliannya. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala UPT Bidang Pelatihan Kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- Kelompok jabatan pelaksana adalah klasifikasi jabatan Pegawai Negeri Sipil yang menunjukkan kesamaan karakteristik, mekanisme, dan pola kerja.
- Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Bapelkes Cikarang.

G. SUMBER DAYA MANUSIA

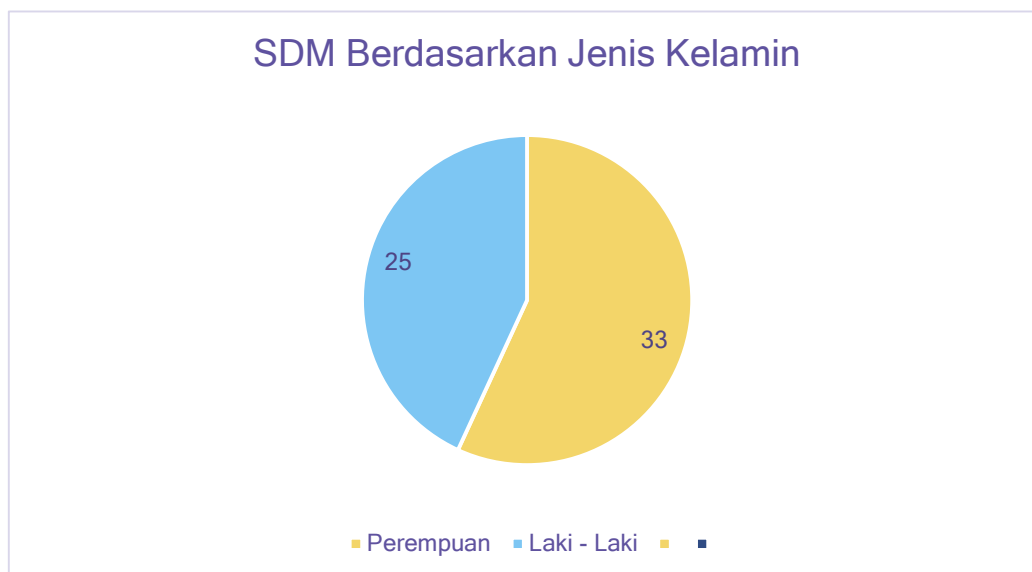
Jumlah pegawai Bapelkes Cikarang pada Tahun 2023 adalah 59 orang.

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Pegawai
Di Lingkungan Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
Berdasarkan Jenis Kepegawaian**

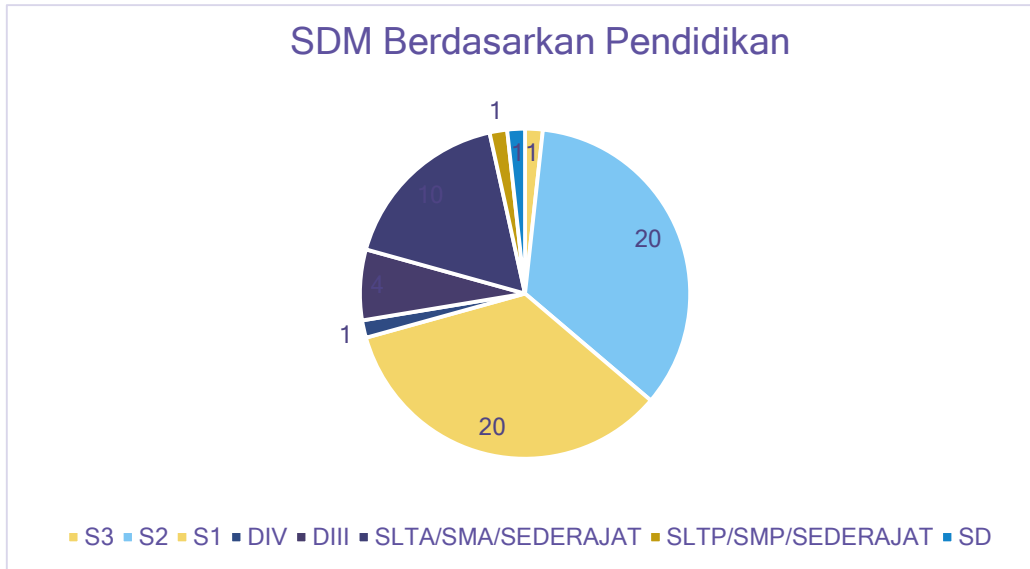
No.	JENIS KEPEGAWAIAN	JUMLAH (ORANG)
1	PNS	58 orang
Total		58 Orang

Sumber : SIMKA (2023)

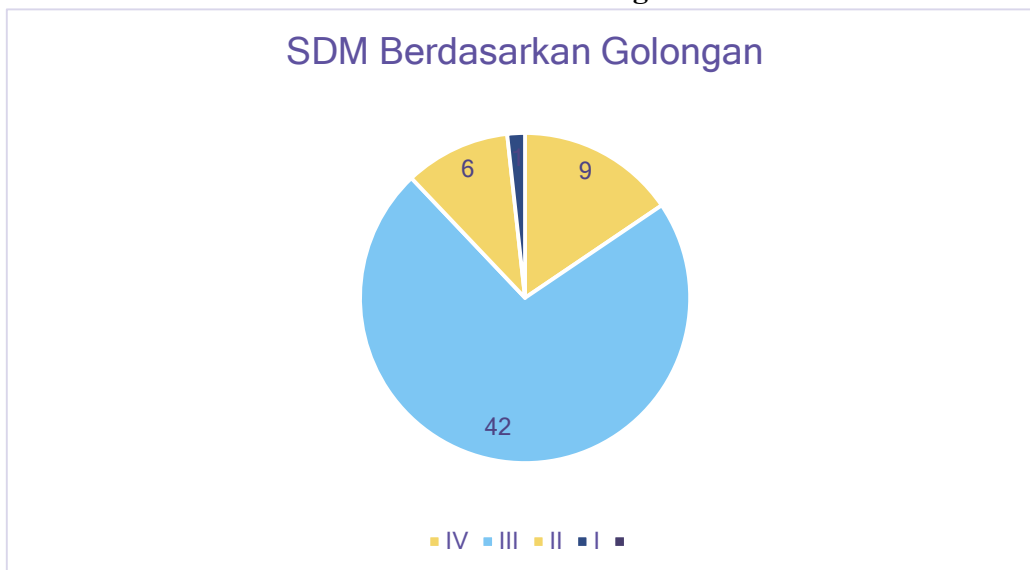
**Grafik 1.4 Rekapitulasi Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
Berdasarkan Jenis Kelamin**



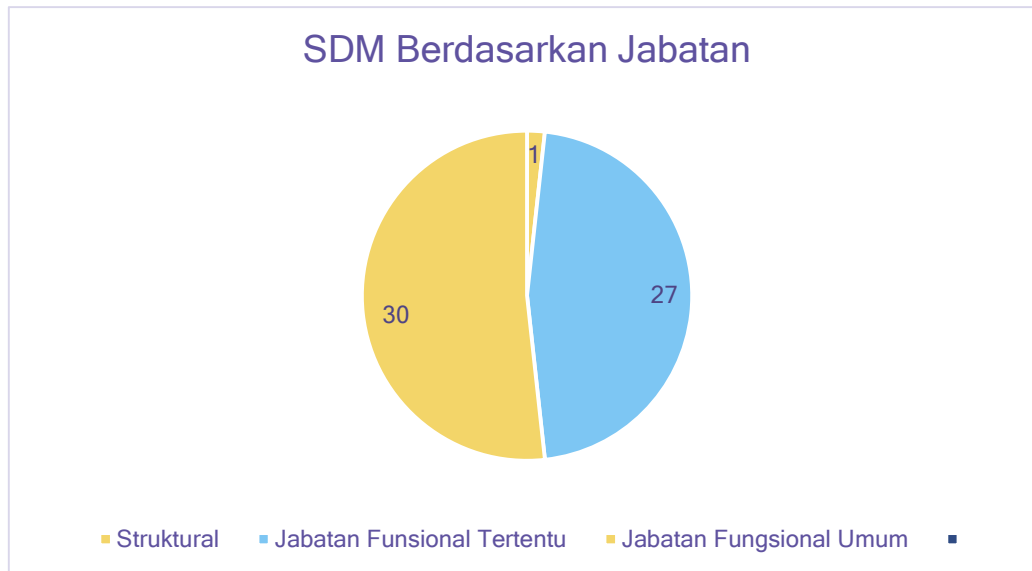
Grafik 1.5 Rekapitulasi Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Berdasarkan Pendidikan



Grafik 1.6 Rekapitulasi Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Berdasarkan Golongan



Grafik 1.7 Rekapitulasi Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Berdasarkan Jabatan



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA AKSI KINERJA (RAK)

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005- 2025, sehingga menjadi sangat penting dan strategis. RPJMN 2020- 2024 akan menjadi penentu keberhasilan dan pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, dimana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*upper-middle income country*/MIC) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, maka Pemerintah (Kabinet Indonesia Maju) telah menetapkan.

Visi

**“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat,
Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”**

Pembangunan manusia dilakukan pada 3 (tiga) Pilar Pembangunan, yakni (i) Layanan Dasar dan Perlindungan Sosial, (ii) Produktivitas, dan (iii) Pembangunan Karakter. Kesehatan merupakan salah satu pilar penting, khususnya terkait Layanan Dasar dan Perlindungan Sosial. Dalam agenda ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

Pilar Layanan Dasar dan Perlindungan Sosial mencakup tata kelola kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pilar peningkatan produktivitas mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, pendidikan tinggi, penguatan IPTEK-Inovasi, dan peningkatan prestasi olah raga. Pilar pembangunan karakter mencakup revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan dan pelestarian kebudayaan, penguatan moderasi beragama, peningkatan budaya literasi, inovasi

dan kreativitas.

Dalam rangka mencapai Visi Pemerintah yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan gotong royong”, maka ditetapkan 9 Misi Pemerintah 2020- 2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdayasaing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya

Guna mewujudkan visi dan misi Kementerian Kesehatan 2020-2024, telah ditetapkan 6 (enam) Tujuan Strategis:

1. Peningkatan cakupan kesehatan semesta yang bermutu
2. Peningkatan status kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
3. Peningkatan pembudayaan masyarakat hidup sehat melalui pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berwawasan kesehatan
4. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
5. Peningkatan sumber daya kesehatan
6. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik

Sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi SDM Kesehatan, maka tujuan Bapelkes Cikarang adalah sebagai berikut ;

1. Menyusun perencanaan pelatihan SDM Kesehatan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan.
2. Menyelenggarakan pelatihan SDM Kesehatan yang terstandart nasional
3. Meningkatkan mutu pelatihan SDM kesehatan melalui akreditasi institusi dan akreditasi pelatihan.
4. Meningkatkan dukungan sumber daya manusia penyelenggara pelatihan yang kompeten
5. Meningkatkan dukungan sarana prasarana penunjang penyelenggaraan pelatihan yang terstandart
6. Memanfaatkan teknologi informasi dan literasi digital dalam mengembangkan inovasi pelatihan
7. Mengembangkan jejaring di bidang pelatihan SDM Kesehatan .

Untuk mengukur pencapaian tujuan, telah ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) beserta 8 targetnya yang dijabarkan pertahun. Penetapan IKU tersebut menggunakan kriteria SMART-C yaitu *Specific* (spesifik), *Measurable* (dapat diukur), *Agreeable* (dapat disetujui), *Realistic* (realistis atau dapat dicapai namun menantang), *Time- bounded* (memiliki batas waktu pencapaian), dan *Continuously-improved* (dapat disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi).

Tabel 2.1
Indikator Kinerja Utama (IKU) Bapelkes Cikarang Tahun 2023

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja
(1)	(2)	(3)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas
2	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3. Jumlah SDM Kesehatan/ nonkesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi
		4. Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang – kurangnya memuaskan
3	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
4	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6. Indeks kepuasan masyarakat
		7. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan
		8. Jumlah pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC

Prioritas Nasional Tahun 2023

Dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2023, Bapelkes Cikarang menggunakan pendekatan Holistik-Tematik, Integratif, dan Spasial. Hal ini mengisyaratkan bahwa pencapaian prioritas Nasional memerlukan koordinasi dari seluruh pemangku kepentingan, melalui pengintegrasian prioritas/kegiatan prioritas yang dilaksanakan dengan berbasis kewilayahan. Sedangkan kebijakan anggaran belanja berdasarkan money follows program yang memastikan bahwa anggaran dialokasikan berdasarkan program yang benar-benar bermanfaat kepada rakyat, bukan sekedar untuk pembiayaan tugas fungsi K/L yang bersangkutan.

Dalam RKT 2023, pemerintah mencanangkan 4 program Prioritas Nasional, Program Prioritas Nasional terdiri atas Peningkatan KIA-KB, & Kesehatan Reproduksi. Percepatan Perbaikan Gizi. Peningkatan Pengendalian Penyakit, Penguatan Sistem Kesehatan & POM dan Penguatan Germas. Seluruh program dan proyek prioritas nasional didukung oleh seluruh Kementerian/Lembaga terkait. Berkaitan dengan hal tersebut, proyek prioritas yang menjadi tugas Bapelkes Cikarang adalah Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pelatihan Teknis Kesehatan, pelatihan Fungsional Kesehatan, dan pelatihan Manajemen Kesehatan dan Manajemen Teknis Non Kesehatan terakreditasi.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima amanah dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu yang berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian Kinerja merupakan komitmen yang harus dijalankan oleh pimpinan dengan mendorong seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai kinerja satuan kerja. Seluruh pegawai juga wajib mencapai target yang telah diberikan karena perjanjian kinerja menjadi acuan bagi setiap pegawai dalam menyusun sasaran kinerja pegawai (SKP). Perjanjian kinerja juga berfungsi untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran serta sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Indikator Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2023 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja perubahan Balai pelatihan Kesehatan Tanggal 17 Desember 2023 antara Plt. Kepala Bapelkes Cikarang dengan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan terdiri atas 8 (delapan) Indikator Kinerja yaitu: Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung system ketahanan Kesehatan, Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada

pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas, Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi, Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), Indeks kepuasan masyarakat, Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan, dan Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC.

Sebagai acuan dalam memantau dan evaluasi dari masing-masing Indikator Kinerja Tahun 2023, maka perlu dibuat Definisi Operasional dan formula perhitungan untuk masing-masing kinerja, serta dianalisis ukuran keberhasilan tersebut sesuai kriteria SMART yang dijelaskan pada sebagai berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional dan Formula Perhitungan Indikator Kinerja Tahun 2023

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	FORMULA PERHITUNGAN
1	Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung system ketahanan kesehatan	Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan yang menjadi peserta pada pelatihan terakreditasi dalam rangka mendukung system ketahanan kesehatan (surveilans)	Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan pada pelatihan terakreditasi dalam rangka mendukung system ketahanan kesehatan (surveilans) selama satu tahun
2	Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan yang menjadi peserta pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas (Jantung, Kanker, DM-Ginjal-Hati, Stroke/Otak, KIA, TB, Penyakit Infeksi)	Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas selama satu tahun
3	Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan/ non kesehatan pada pelatihan terakreditasi diluar pelatihan 9 jenis penyakit dan ketahanan kesehatan	Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan/non kesehatan pada pelatihan terakreditasi diluar pelatihan 9 jenis penyakit dan ketahanan kesehatan selama satu tahun
4	Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan	Perbandingan peserta pelatihan yang memperoleh nilai akhir $\geq 80,01$ dengan total peserta pelatihan terakreditasi	Perbandingan jumlah peserta pelatihan dengan peserta pelatihan yang yang memperoleh nilai akhir nilai akhir $\geq 80,01$

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	FORMULA PERHITUNGAN
5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	"Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang dinilai melalui capaian 8 indikator pada 1 tahun anggaran yaitu: Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian	Formula Perhitungan IKPA mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022
6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Hasil pengukuran dari kegiatan survey kepuasan masyarakat. sesuai dengan permenpan nomor 14 tahun 2017 nilai minimal pada sekurang kurangnya 3 kali survei triwulanan	Formula Perhitungan survey kepuasan masyarakat mengacu pada permenpan nomor 14 tahun 2017
7	Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya minimal dipublikasikan	Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya minimal dipublikasikan
8	Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC yang disusun di tahun berjalan	Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC yang disusun di tahun berjalan

Perjanjian Kinerja dibuat sebagai pernyataan komitmen pimpinan yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Perjanjian kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2023 telah disusun dan ditandatangani oleh Kepala Bapelkes Cikarang dengan Dirjen Tenaga Kesehatan. Kinerja inilah yang selanjutnya dijabarkan (*cascading*) menjadi kinerja dari Bapelkes Cikarang dan pegawai sesuai dengan tugas dan fungsinya. Kinerja Bapelkes Cikarang berisi indikator Kinerja Utama (IKU) yang mencakup sasaran, indikator kinerja, dan target sebagai berikut:

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja Kesatu Tahun 2023

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tersedianya SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang bermutu	INDIKATOR INDUK	
		1. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi Sesuai Dengan 9 Penyakit Prioritas	930 orang
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi Mendukung Sistem Ketahanan Kesehatan	270 orang
		3. Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi	1.845 orang
		4. Persentase Peserta Pelatihan Dengan Kualifikasi Sekurang-kurangnya Memuaskan	90 %
		KEUANGAN	
		1. Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	85
		PENJAMIN MUTU	
		1. Pelaksanaan Audit Mutu Internal	2 kali
		2. Persentase Widyaiswara yang Melakukan Pengendalian Pelatihan	100 %
		KEPUASAN MASYARAKAT	
		1. Indeks Kepuasan Masyarakat	85
		GROWTH AND LEARNING	
		1. Jumlah Pelatihan yang Menggunakan Model Pembelajaran MOOC	1
		2. Persentase Widyaiswara yang Karya Tulis Ilmiahnya Dipublikasikan di Media Jurnal Terakreditasi Nasional	30 %

Sesuai Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan No HK.02.02/F/1311/2023 Tanggal 19 Juni 2023 Tentang Perubahan Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan No HK.02.02/F/812/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan dan Penyelenggara Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan di Lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, Perjanjian Kinerja pada seluruh Satuan Kerja di Lingkungan Direktorat mengalami perubahan. Oleh karena itu Bapelkes Cikarang turut menyesuaikan Indikator Kinerja Utama sesuai dengan SK Tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.4
Perjanjian Kinerja Perubahan Kesatu Tahun 2023

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	270 Sertifikat
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	930 Sertifikat
2	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3. Jumlah SDM Kesehatan/ nonkesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.845 Sertifikat
		4. Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang – kurangnya memuaskan	90 %
3	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	85 %
4	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6. Indeks kepuasan masyarakat	86
		7. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	30 %
		8. Jumlah pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	1 Pelatihan

Seiring berjalannya waktu terdapat perubahan-perubahan pada kebijakan pelaksanaan anggaran dan kegiatan terutama pada target pelaksanaan Pelatihan Prioritas Nasional. Terdapat penambahan target pada Pelatihan Prioritas Nasional sebanyak 4500 peserta, juga terdapat blokir Automatic Adjustment yang mengakibatkan perubahan pada total anggaran Bapelkes Cikarang, oleh karena itu Bapelkes Cikarang kembali menyesuaikan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 2.5
Perjanjian Kinerja Perubahan Kedua Tahun 2023

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	270 Sertifikat
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	5.598 Sertifikat
2	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3. Jumlah SDM Kesehatan/ nonkesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.587 Sertifikat
		4. Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang – kurangnya memuaskan	90 %
3	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	85 %
4	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6. Indeks kepuasan masyarakat	86
		7. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	30 %
		8. Jumlah pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	1 Pelatihan

Untuk memudahkan Bapelkes Cikarang dalam mencapai target indikator kinerja, Bapelkes Cikarang melakukan analisis dengan metode *SMART* agar terarah dan dapat dicapai. Analisisnya sebagai berikut:

Tabel 2.6
Analisis Indikator Kinerja Bapelkes Cikarang Berdasarkan kriteria SMART

INDIKATOR KINERJA	SMART	ANALISIS
Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung system ketahanan kesehatan	<i>Spesifik</i>	Jumlah SDM yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung system ketahanan kesehatan dilakukan dengan metode daring, luring dan <i>blended</i>
	<i>Measurable</i>	Target kinerja terukur berupa 270 peserta mendapatkan sertifikat
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya, proses tahun ini dan pemetaan jadwal pelatihan untuk mencapai target indikator kinerja
	<i>Relevant</i>	Indikator kinerja <i>relevant</i> dengan sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	- Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran - Kegiatan dilaksanakan dari 3 Januari sampai 29 Desember 2023
Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	<i>Spesifik</i>	Jumlah SDM yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas dilakukan dengan metode daring, luring dan <i>blended</i>
	<i>Measurable</i>	Target kinerja terukur berupa 5.598 peserta mendapatkan sertifikat
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya, proses tahun ini dan pemetaan jadwal pelatihan untuk mencapai target indikator kinerja
	<i>Relevant</i>	Indikator kinerja <i>relevant</i> dengan sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran

INDIKATOR KINERJA	SMART	ANALISIS
		Kegiatan dilaksanakan dari 3 Januari sampai 29 Desember 2023
Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	<i>Spesifik</i>	Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi dilakukan dengan metode daring, luring dan <i>blanded</i>
	<i>Measurable</i>	Target kinerja terukur berupa 1.587 peserta mendapatkan sertifikat
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya, proses tahun ini dan pemetaan jadwal pelatihan untuk mencapai target indikator kinerja
	<i>Relevant</i>	Indikator kinerja <i>relevant</i> dengan sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	- Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran - Kegiatan dilaksanakan dari 3 Januari sampai 29 Desember 2023
Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan	<i>Spesifik</i>	Peserta pelatihan yang memperoleh nilai akhir $\geq 80,01$ dengan total peserta pelatihan terakreditasi
	<i>Measurable</i>	Target nilai akhir $\geq 80,01$
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya dan proses tahun ini
	<i>Relevant</i>	Indikator kinerja <i>relevant</i> dengan sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	- Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran - Kegiatan dilaksanakan dari 3 Januari sampai 29 Desember 2023
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	<i>Spesifik</i>	Menilai kinerja anggaran berupa kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran

INDIKATOR KINERJA	SMART	ANALISIS
		Penilaian dilakukan dengan formula sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022
	<i>Measurable</i>	Target nilai IKPA 85
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya dan nilai IKPA semester ini
	<i>Relevant</i>	Indikator kinerja relevant dengan fungsi Bapelkes Cikarang berupa pelaksanaan urusan administrasi
	<i>Timely</i>	- Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran - Kegiatan dilaksanakan dari 3 Januari sampai 29 Desember 2023
Indeks kepuasan masyarakat	<i>Spesifik</i>	- Menilai kepuasan masyarakat terhadap 9 parameter yaitu Kemudahan Prosedur Pelayanan, Kejelasan Persyaratan Pelayanan, Kecepatan Pelayanan, Kemampuan Petugas, Kesopanan dan Keramahan Petugas, Kenyamanan di lingkungan unit pelayanan, Pengurusan Tanpa Biaya, Kesuaian Pelayanan dengan Standar Pelayanan dan Penanganan Pengaduan - Penilaian dilakukan dengan formula sesuai dengan Permenpan Nomor 14 tahun 2017
	<i>Measurable</i>	Target nilai SKM 86 IKM
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tiga kali survei pada Triwulan 1, 2, dan 3
	<i>Relevant</i>	Indikator kinerja relevant dengan fungsi Bapelkes Cikarang berupa pelaksanaan urusan administrasi
	<i>Timely</i>	Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran dengan pelaksanaan minimal 3 kali pada bulan Maret, Juni, September dan Desember
Persentase Widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	<i>Spesifik</i>	presentasi publikasi karya ilmiah WI publikasi
	<i>Measurable</i>	30% Widyaiswara Bapelkes Cikarang mempublikasin karya tulis ilmiahnya

INDIKATOR KINERJA	SMART	ANALISIS
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya dan publikasi karya ilmiah WI tahun ini
	<i>Relevant</i>	Indikator kinerja <i>relevant</i> dalam mendukung sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	- Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran - Kegiatan dilaksanakan dari 3 Januari sampai 29 Desember 2023
Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC yang disusun di tahun berjalan	<i>Spesifik</i>	Jumlah pelatihan dengan model pembelajaran MOOC yang disusun selama satu tahun
	<i>Measurable</i>	disusunnya 1 pelatihan dengan model pembelajaran MOOC
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya
	<i>Relevant</i>	Indikator kinerja <i>relevant</i> dalam mendukung sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	- Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran - Kegiatan dilaksanakan dari 3 Januari sampai 29 Desember 2023

C. ANGGARAN

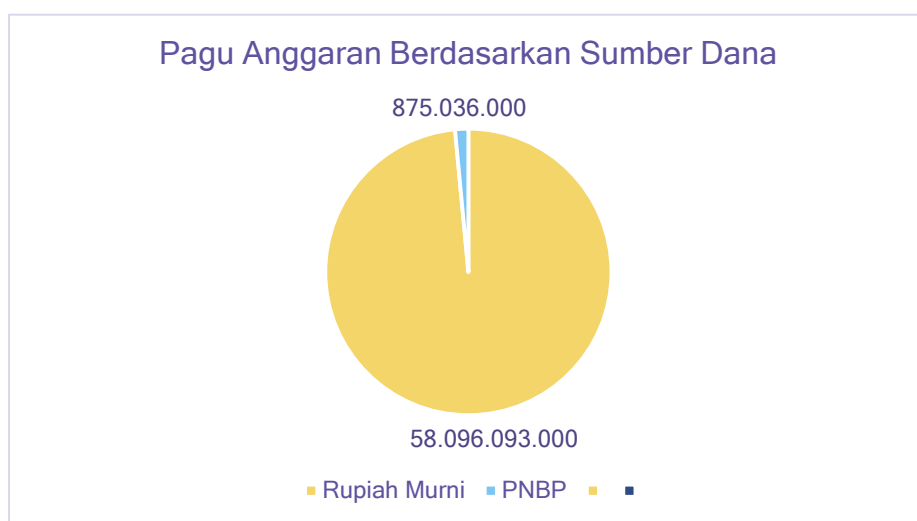
Sesuai DIPA awal Tahun 2023 yang diterbitkan Tanggal 30 November 2022, Bapelkes Cikarang mengelola anggaran sebesar Rp.60.597.013.000. Dalam perjalanan waktu terdapat beberapa kebijakan yang mengakibatkan perubahan anggaran yang dikelola oleh Bapelkes Cikarang. Salah satu kebijakan tersebut adalah arahan efisiensi dan Automatic Adjustment yang mengakibatkan perubahan anggaran yang semula Rp.60.597.013.000 menjadi Rp.59.781.129.000.

Dalam rangka upaya mewujudkan kinerja yang telah diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja 2023, ditetapkanlah Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2023, sesuai dengan DIPA Revisi Tanggal 29 November 2023 yang terdiri dari 3 (Tiga) kegiatan sebagai berikut:

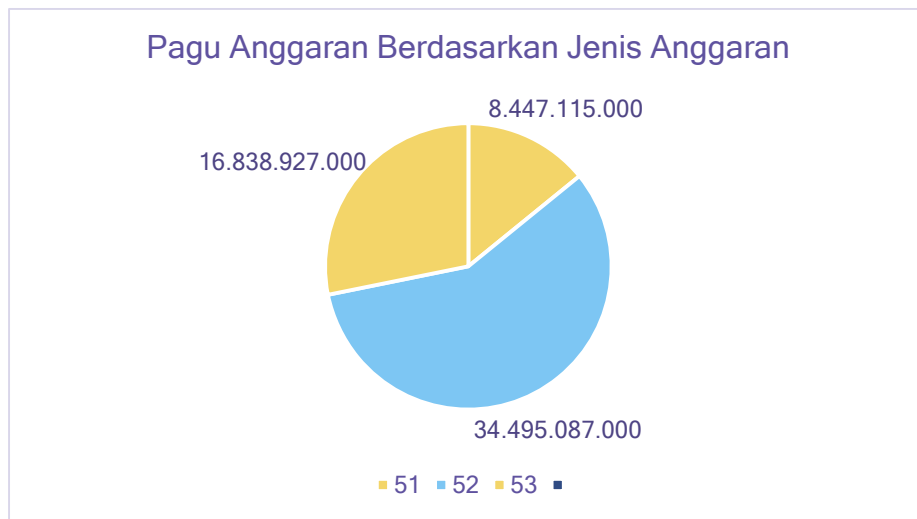
Tabel 2.6
Pagu Anggaran TA 2023 Berdasarkan Kegiatan

KEGIATAN	ANGGARAN (RP)
Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	37.977.216.000
Tata Kelola SDM	441.278.000
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan	21.362.635
JUMLAH	59.781.129.000

Grafik 2.1
Rekapitulasi Pagu Anggaran Berdasarkan Sumber Dana



Grafik 2.2
Rekapitulasi Pagu Anggaran Berdasarkan Jenis Anggaran



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Kinerja

Kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2023 diukur dari Indikator Kinerja yang di perjanjikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 dengan sasaran strategis tercapainya Pelaksanaan pelatihan yang bermutu/ pelatihan Sumber Daya Manusia kesehatan. Secara rata - rata capaian kinerja pada tahun 2023 adalah sebesar 121,76% yang di hitung dari rata - rata capaian dari seluruh indikator kinerja tahun 2023. Adapun hasil pengukuran atas pencapaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil pengukuran Kinerja tahun 2023

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	270 Sertifikat	327 Sertifikat	121,11%
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	5.598 Sertifikat	5.764 Sertifikat	102,96%
2	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3. Jumlah SDM Kesehatan/ nonkesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.587 Sertifikat	1.594 Sertifikat	100,04%
		4. Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang – kurangnya memuaskan	90 %	100 %	111,11%
3	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	85 %	91,16 %	107,24%

4	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6. Indeks kepuasan masyarakat	86	86,43	100,5%
		7. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	30 %	69,23 %	230,76%
		8. Jumlah pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	1 Pelatihan	1 Pelatihan	100%

B. Analisis Capaian Kinerja

Adapun capaian kinerja utama Bapelkes Cikarang tahun 2023 sebagai berikut:

a) Indikator kinerja utama Kesatu :

“Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi Mendukung Sistem Ketahanan Kesehatan”

Definisi Operasional : Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan yang menjadi peserta pada pelatihan terakreditasi dalam rangka mendukung system ketahanan kesehatan (surveilans).

Formulasi Perhitungan : Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan pada pelatihan terakreditasi dalam rangka mendukung system ketahanan kesehatan (surveilans) selama satu tahun. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi Mendukung Sistem Ketahanan Kesehatan merupakan salah satu indikator kinerja Tahun 2023 yang pada awal Tahun 2023 ditargetkan 270 Sertifikat. Berdasarkan evaluasi, capaian realisasi Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi Mendukung Sistem Ketahanan Kesehatan mencapai 327 orang, Adapun capaian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.2
Capaian Target Indikator Kinerja 1 TA 2023

NAMA PELATIHAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health	60	60	100%
Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) bagi Petugas Surveilans di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	60	90	150%
Pelatihan Surveilans Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Bagi Petugas Surveilans di Puskesmas	150	177	118%
TOTAL	270	327	121,11%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2023)

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain :

Tabel 3.3
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 1 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	Faktor Penghambat • Pembelajaran <i>sysncrounus maya</i> menggunakan platform zoom, sangat tergantung pada akses internet. Apabila koneksi internet tidak stabil maka dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini terjadi pada setiap pelatihan menggunakan <i>platform zoom</i>, seperti pelatihan yang pesertanya berasal dari bagian timur Indonesia, yang mana koneksi internetnya tidak stabil.
	Faktor Pendukung • Anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan • SDM yang secara kualitas sangat memadai dapat mendukung pelaksanaan pnyelenggaraan pelatihan • Kurikulum yang memadai, baik kurikulum untuk pelatihan klasikal, <i>Bleanded Learning</i> maupun <i>full online</i> • Bapelkes Cikarang memiliki sarana prasarana yang memadai terkait Teknologi Informasi seperti SIDIKLAT dan LMS. SIDIKLAT dan LMS berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk pelatihan yang menggunakan metode <i>Bleanded Learning</i> ataupun <i>full online</i>

Bapelkes Cikarang terus melakukan berbagai upaya agar target pada Indikator Kinerja tercapai, dan upaya tersebut sebagai pendukung tercapainya target, yaitu :

1. Mempromosikan pelatihan di Bapelkes Cikarang baik informasi melalui Website Bapelkes Cikarang, maupun dengan pemberitahuan ke stake holder lain melalui surat penawaran yang ditujukan ke pemerintahan daerah, Lembaga swasta, dan lainnya. Dengan promosi memungkinkan calon peserta pelatihan menjadi lebih banyak, sehingga apabila ada yang mengundurkan diri dapat segera diganti dengan calon peserta lainnya.
2. Pelatihan dilaksanakan secara *full on line* maupun *bleanded learning*. Dengan metode pelatihan tersebut memungkinkan dalam satu periode pelatihan dapat melaksanakan pelatihan secara paralel empat angkatan, sehingga peserta dapat lebih banyak dilatih, walaupun ada keterbatasan sarana prasarana seperti asrama dan kelas.
3. Meningkatkan sarana prasarana penyelenggaraan pelatihan dengan penyediaan sarana terkait teknologi informasi, yaitu seperti tersedianya perangkat *vedeo confrance* yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran secara *hybrid*. Pembelajaran secara klasikal tetap dapat dilakukan walaupun fasilitator/beberapa peserta karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka, mereka dapat tetap bergabung secara *syncrounus maya*.
4. Terus berkoordinasi dengan Pusat khususnya pelatihan prioritas kementerian Kesehatan

Indikator Kinerja Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan Tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2022 karena pada Tahun 2022 tidak terdapat indikator tersebut.

Sedangkan untuk Indikator Tahun 2024, Indikator Kinerja Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan di targetkan tercapai 98%, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Perbandingan Indikator Kinerja 1
TA 2023 dengan TA 2024

Indikator Kinerja	2023			2024
	Target	Capaian	%	Target
Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	270	327	121,11%	885

Perbandingan antara target kinerja Tahun 2023 dan 2024 adalah terjadi kenaikan target di tahun 2024, dimana pada Tahun 2023 target Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan adalah 270 Sertifikat, namun di

tahun 2024 target menjadi 885 Sertifikat. Pertimbangan penambahan target yaitu pada Tahun Anggaran 2024 dikarenakan jenis pelatihan prioritas nasional yang mendukung system ketahanan kesehatan bertambah, salah satunya adalah pelatihan terkait stunting dan pelatihan system kesehatan nasional sehingga Bapelkes Cikarang menaikkan target capaian pada IKU tersebut.

Hal-hal yang akan dilakukan untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian indikator kinerja pertama ini yaitu : Melakukan update promosi pelatihan terakreditasi seperti melalui website Bapelkes Cikarang, media sosial maupun dengan mengirimkan penawaran ke *stake holder*.

b) Indikator kinerja utama Kedua

“Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi Sesuai Dengan 9 Penyakit Prioritas”

Definisi Operasional : Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan yang menjadi peserta pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas (Jantung, Kanker, DM-Ginjal-Hati, Stroke/Otak, KIA, TB, Penyakit Infeksi).

Formulasi Perhitungan : Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas selama satu tahun

Target awal Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi sesuai dengan 9 Penyakit Prioritas sesuai Perjanjian Kinerja pertama adalah 930 Sertifikat, dalam perjalanan pelaksanaan anggaran terdapat beberapa perubahan kebijakan antara lain penambahan target output Pelatihan Penyakit Jantung Bawaan sesuai Surat Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan No : PR.04.02/F.V/3300/2023 Tanggal 21 Juli 2023.

Oleh karena itu Bapelkes Cikarang segera melakukan penyesuaian target, berikut capaian indikator kinerja utama kedua :

Tabel 3.5
Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat Sertifikat
pada Pelatihan Terakreditasi sesuai dengan 9 Penyakit Prioritas

Nama Pelatihan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim	179	179	100%
Pelatihan Paliatif Kanker Bagi Tenaga Kesehatan	207	207	100%
Pelatihan Tata Laksana Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir bagi Dokter dalam Penurunan AKI dan AKB dengan Ultrasonography	147	147	100%
Pelatihan Konseling Menyusui	175	175	100%
Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis menggunakan alat tes cepat molekuler (TCM) bagi tenaga laboratorium di Faskes	75	75	100%

Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis menggunakan alat tes cepat molekuler (TCM) bagi tenaga laboratorium di Faskes	75	75	100%
Pelatihan Pengelolaan Limbah Cair Domestik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Bagi SDM Kesehatan Lingkungan di Wilayah Kerjanya	150	150	100%
Pelatihan Limbah Medis Di Fasyankes	90	90	100%
Pelatihan Penyakit Jantung Bawaan	4.500	4.666	103,68%
TOTAL	5.598	5.764	102.96%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2023)

Capaian IKU kedua tahun 2023 melebihi dari target 5.598 Sertifikat yaitu sebanyak 5.764 Sertifikat dengan persentase sebesar 102,96%. Pencapaian yang melebihi target ini merupakan bukti bahwa pelatihan yang diselenggarakan memang sedang dibutuhkan oleh banyak SDM Kesehatan sehingga peserta sangat antusias mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut.

Upaya promosi baik melalui website, media sosial maupun melalui surat penawaran pelatihan ke stake Holder juga merupakan sarana informasi yang secara tidak langsung dapat menggali dan memfasilitasi kebutuhan pelatihan bagi tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.6
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 2 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
	Faktor Penghambat • Peserta maupun Fasilitator sering terkendala dengan koneksi internet pada saat proses pembelajaran <i>Synchronous Maya</i> yaitu saat menggunakan fasilitas <i>zoom</i>. • Kemampuan peserta dalam menggunakan LMS Sitangkas masih kurang maksimal
	Faktor Pendukung

Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	• Anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan • SDM yang secara kualitas sangat memadai dapat mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan • Kurikulum yang memadai, baik kurikulum untuk pelatihan klasikal, <i>Bleanded Learning</i> maupun <i>full online</i> • Bapelkes Cikarang memiliki sarana prasarana yang memadai terkait Teknologi Informasi seperti SIDIKLAT dan LMS. SIDIKLAT dan LMS berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk pelatihan yang menggunakan metode <i>Bleanded Learning</i> ataupun <i>full online</i>
---	--

Indikator Kinerja Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas Tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2022 karena pada Tahun 2022 tidak terdapat indikator tersebut.

Sedangkan untuk Indikator Tahun 2024, Indikator Kinerja Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas ditargetkan tercapai 98%, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Perbandingan Indikator Kinerja 2
TA 2023 dengan TA 2024

Indikator Kinerja	2023			2024
	Target	Capaian	%	Target
Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	5.598	5.764	102.96%	630

Perbandingan antara target kinerja Tahun 2023 dan 2024 adalah terjadi penurunan target di tahun 2024, dimana pada Tahun 2023 target Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas adalah 5.598 Sertifikat, namun di tahun

2024 target menjadi 630 Sertifikat. Pertimbangan pengurangan target yaitu pada Tahun Anggaran 2023 metode pelatihan yang dilaksanakan mayoritas secara full daring, sedangkan pada tahun anggaran 2024 menggunakan metode pelatihan blended learning sehingga dengan anggaran yang dikeluarkan, capaian output lebih sedikit.

Hal-hal yang akan dilakukan untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian indikator kinerja kedua ini yaitu : Melakukan update promosi pelatihan terakreditasi seperti melalui website Bapelkes Cikarang, media sosial maupun dengan mengirimkan penawaran ke *stake holder*.

c) Indikator kinerja utama Ketiga :

“Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi”

Definisi Operasional : Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan/ non kesehatan pada pelatihan terakreditasi diluar pelatihan 9 jenis penyakit dan ketahanan kesehatan.

Formulasi Perhitungan : Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan/non kesehatan pada pelatihan terakreditasi diluar pelatihan 9 jenis penyakit dan ketahanan kesehatan selama satu tahun

Target awal Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai Perjanjian Kinerja pertama adalah 1.845 Sertifikat, dalam perjalanan pelaksanaan anggaran terdapat beberapa perubahan kebijakan antara lain Refocusing Anggaran dan Kebijakan Pengendalian Belanja Perjadin dan/atau Optimalisasi Sisa Tender/Lelang TA 2023 sesuai Surat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan No : PR.04.02/F.I/2893/2023 Tanggal 13 Maret 2023, yang mengakibatkan penurunan anggaran belanja barang dan penurunan target capaian kinerja untuk Pelatihan Non Prioritas Nasional menjadi 1.587 dan Bapelkes Cikarang segera melakukan penyesuaian target.

Tabel 3.8
Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi

Nama Pelatihan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Pelatihan Dasar Pengawasan Kesehatan Lingkungan di Rumah Sakit	30	30	100%
Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit	165	165	100%
Pelatihan TKHI	246	246	100%
Pelatihan Geographic Information System	89	89	100%
Pelatihan Tim Penilai Jabfung Kes	120	120	100%

Pelatihan Jabatan Fungsional Pengangkatan Pertama (RM)	180	180	100%
Pelatihan TPK (PNBP)	225	225	100%
Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu	203	203	100%
Pelatihan Pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat	59	59	100%
Pelatihan Gizi Bencana	270	277	102,59%
TOTAL	1.587	1.594	100.44%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2023)

Target Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi adalah 1.587 Sertifikat, capaian kinerja tahun 2023 telah melebihi dari target yaitu sebanyak 1.594 orang dengan persentase sebesar 100.44%. Pencapaian yang melebihi target ini merupakan bukti bahwa pelatihan yang diselenggarakan memang sedang dibutuhkan oleh banyak SDM Kesehatan sehingga peserta sangat antusias mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut.

Upaya promosi baik melalui website, media sosial maupun melalui surat penawaran pelatihan ke stake Holder juga merupakan sarana informasi yang secara tidak langsung dapat menggali dan memfasilitasi kebutuhan pelatihan bagi tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.9
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 3 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
	Faktor Penghambat • Peserta maupun Fasilitator sering terkendala dengan koneksi internet pada saat proses pembelajaran <i>Synchronous Maya</i> yaitu saat menggunakan fasilitas <i>zoom</i>. • Kemampuan peserta dalam menggunakan LMS Sitangkas masih kurang maksimal

Jumlah SDM Kesehatan/ nonkesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	Faktor Pendukung • Anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan • SDM yang secara kualitas sangat memadai dapat mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan • Kurikulum yang memadai, baik kurikulum untuk pelatihan klasikal, <i>Bleanded Learning</i> maupun <i>full online</i> • Bapelkes Cikarang memiliki sarana prasarana yang memadai terkait Teknologi Informasi seperti SIDIKLAT dan LMS. SIDIKLAT dan LMS berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk pelatihan yang menggunakan metode <i>Bleanded Learning</i> ataupun <i>full online</i>
--	--

Indikator Kinerja Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi Tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2022 karena pada Tahun 2022 tidak terdapat indikator tersebut.

Sedangkan untuk Indikator Tahun 2024, Indikator Kinerja Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi ditargetkan tercapai 945 Sertifikat, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Perbandingan Indikator Kinerja 3
TA 2023 dengan TA 2024

Indikator Kinerja	2023			2024
	Target	Capaian	%	Target
Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.587	1.594	100.44%	945

Perbandingan antara target kinerja Tahun 2023 dan 2024 adalah terjadi penurunan target di tahun 2024, dimana pada Tahun 2023 target Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang mendapat

Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi adalah 1.587 orang, namun di tahun 2024 target menjadi 945 orang. Pertimbangan pengurangan target yaitu dengan adanya peraturan terbaru Permenpan Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Pengusulan, Penetapan, dan Pembinaan Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil, dimana pengangkatan jabatan fungsional tidak lagi harus mengikuti pelatihan jabatan fungsional, akan tetapi melalui uji Kompetensi. Dengan adanya perubahan peraturan tersebut memungkinkan menurunnya kebutuhan ASN untuk mengikuti pelatihan Jabatan Fungsional. Sehingga capaian realisasi Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi Tahun 2024 menurun dibandingkan capaian tahun 2023.

Hal-hal yang akan dilakukan untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian indikator kinerja ketiga ini yaitu : Melakukan update promosi pelatihan terakreditasi bersumber PNBPN seperti melalui website Bapelkes Cikarang, media sosial maupun dengan mengirimkan penawaran ke *stake holder*.

d) Indikator kinerja utama Keempat :

“Persentase Peserta Pelatihan Dengan Kualifikasi Sekurang-kurangnya Memuaskan”

Definisi Operasional : Perbandingan peserta pelatihan yang memperoleh nilai akhir $\geq 80,01$ dengan total peserta pelatihan terakreditasi

Formulasi Perhitungan : Perbandingan jumlah peserta pelatihan dengan peserta pelatihan yang memperoleh nilai akhir nilai akhir $\geq 80,01$

Capain kinerja pada indikator kinerja persentase peserta pelatihan dengan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan merupakan indikator yang tertuang dalam target kinerja 2023, ini juga merupakan indikator yang mendukung mewujudkan pelatihan yang berkualitas. Melalui indikator ini akan diperoleh gambaran tentang kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi kualifikasi memuaskan semakin tinggi kualitas proses pembelajaran.

Capaian kinerja Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.11
Persentase Peserta Pelatihan dengan kualifikasi
Sekurang-kurangnya “Memuaskan”

Nama Pelatihan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health	90%	100%	111.11%
Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) bagi Petugas Surveilans di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota			
Pelatihan Surveilans Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Bagi Petugas Surveilans di Puskesmas			

Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim			
Pelatihan Paliatif Kanker Bagi Tenaga Kesehatan			
Pelatihan Tata Laksana Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir bagi Dokter dalam Penurunan AKI dan AKB dengan Ultrasonography			
Pelatihan Konseling Menyusui			
Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis menggunakan alat tes cepat molekuler (TCM) bagi tenaga laboratorium di Faskes			
Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis menggunakan alat tes cepat molekuler (TCM) bagi tenaga laboratorium di Faskes			
Pelatihan Pengelolaan Limbah Cair Domestik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Bagi SDM Kesehatan Lingkungan di Wilayah Kerjanya			
Pelatihan Limbah Medis Di Fasyankes			
Pelatihan Dasar Pengawasan Kesehatan Lingkungan di Rumah Sakit			
Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit			
Pelatihan TKHI			
Pelatihan Geographic Information System			
Pelatihan Tim Penilai Jabfung Kes			
Pelatihan Jabatan Fungsional Pengangkatan Pertama (RM)			
Pelatihan Jabatan Fungsional Pengangkatan Pertama (PNBP)			
Pelatihan TPK (PNBP)			
Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu			
Pelatihan Pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat			

Pelatihan Gizi Bencana			
Total	90%	100%	111,11%

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase peserta Pelatihan dengan Kualifikasi Sekurang-kurangnya “Memuaskan” yang merupakan output Capaian Kinerja Tahun 2023 adalah sebesar 100%, sehingga capaian Persentasenya sebesar 111,11%.

Pencapaian yang melebihi target ini merupakan bukti bahwa pelatihan yang diselenggarakan sangat dibutuhkan oleh peserta diklat, fasilitas maupun fasilitator yang dikerahkan dalam melaksanakan pelatihan berkualitas sehingga peserta diklat mampu menyerap materi dengan sangat baik.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.12
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 4 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Persentase peserta pelatihan dengan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan	Faktor Penghambat Kemampuan peserta dalam menggunakan LMS Sitangkas masih kurang maksimal
	Faktor Pendukung - Anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan - SDM yang secara kualitas sangat memadai dapat mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan - Kurikulum yang memadai, baik kurikulum untuk pelatihan klasikal, <i>Bleanded Learning</i> maupun <i>full online</i> - Bapelkes Cikarang memiliki sarana prasarana yang memadai terkait Teknologi Informasi seperti

	SIDIKLAT dan LMS. SIDIKLAT dan LMS berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk pelatihan yang menggunakan metode <i>Bleanded Learning</i> ataupun <i>full online</i>
--	---

Indikator Kinerja Persentase peserta pelatihan dengan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan Tahun 2023 apabila dibandingkan dengan Tahun 2022 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	2022			2023		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi “Memuaskan”	85%	99%	116%	90%	100%	111,11%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2023)

Pada Tahun 2023 terdapat kenaikan target maupun capaian pada Indikator Kinerja Persentase peserta pelatihan dengan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan apabila dibandingkan dengan Tahun 2022. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras dari semua lini, baik itu tenaga pengajar, tenaga teknis, tenaga pendukung maupun dari peserta diklat itu sendiri.

Sedangkan untuk Indikator Tahun 2024, Indikator Kinerja Indikator Kinerja Persentase peserta pelatihan dengan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan ditargetkan tercapai 90%, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.14
Perbandingan Indikator Kinerja 4
TA 2023 dengan TA 2024

Indikator Kinerja	2023			2024
	Target	Capaian	%	Target
Indikator Kinerja Persentase peserta pelatihan dengan dengan kualifikasi sekurang-kurangnya memuaskan	90%	100%	111,11%	90%

Tidak ada kenaikan target dari Tahun 2023 ke Tahun 2024, pada Tahun 2024 Bapelkes Cikarang akan mempertahankan target terlebih dahulu, akan lebih meningkatkan kualitas pelatihan sehingga ditahun yang akan datang, target dapat ditingkatkan.

e) Indikator Kinerja Utama Kelima



Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran IKPA dengan Target 85%

Definisi Operasional : "Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang dinilai melalui capaian 8 indikator pada 1 tahun anggaran yaitu: Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian

Formulasi Perhitungan : Formula Perhitungan IKPA mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022

Capaian kinerja pada indikator kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang tertuang dalam target kinerja 2023, ini juga merupakan indikator yang mendukung Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran yang berkualitas. Melalui indikator ini akan diperoleh gambaran tentang kualitas proses layanan perkantoran yang dilaksanakan. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi persentase IKPA semakin tinggi kualitas layanan perkantoran.

Capaian kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.15
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

NAMA PELATIHAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Januari 2023	85%	83,36%	98,07%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Februari 2023	85%	87,97%	103,49%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Maret 2023	85%	97,8%	115,05%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan April 2023	85%	91,14%	107,22%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Mei 2023	85%	92,32%	108,61%

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Juni 2023	85%	93,11%	109,54%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Juli 2023	85%	90,98%	107,03%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Agustus 2023	85%	91%	107,05%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan September 2023	85%	91,56%	107,71
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Oktober 2023	85%	91%	107,05%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan November 2023	85%	91,5%	107,64%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Desember 2023	85%	92,23%	108,5%
TOTAL	85%	91,16%	107,24%

Sumber : Omspan (2023)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Bapelkes Cikarang mendapatkan nilai IKPA Tahun 2023 sebesar 91,16% dari target IKPA sebesar 85%. Hal ini dapat tercapai karena Bapelkes Cikarang dalam pelaksanaan anggaran berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 dan selalu melaksanakan evaluasi secara rutin setiap bulannya.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.16
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 5 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Faktor Penghambat • Keterlambatan dalam penagihan kontraktual • Adanya revisi anggaran diwaktu yang bersamaan dengan rencana revisi halaman III DIPA • Terdapat koreksi SPM
	Faktor Pendukung • Sudah adanya koordinasi yang baik antara unit

	perencana dan unit pelaporan • Pengisian capaian output yang tepat waktu • Adanya evaluasi setiap bulan
--	--

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2022 karena pada Tahun 2022 tidak terdapat indikator tersebut.

Sedangkan untuk Indikator Tahun 2024, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ditargetkan tercapai 88%, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.17
Perbandingan Indikator Kinerja 5
TA 2023 dengan TA 2024

Indikator Kinerja	2023			2024
	Target	Capaian	%	Target
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	85%	91,16%	107,24%	88%

Perbandingan antara target kinerja Tahun 2023 dan 2024 adalah terjadi kenaikan target di tahun 2024, dimana pada Tahun 2023 target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah 85%, dan di tahun 2024 target menjadi 88%. Pertimbangan kenaikan target yaitu Bapelkes Cikarang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan perkantoran sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022

Hal-hal yang akan dilakukan untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian indikator kinerja kelima ini yaitu : Melaksanakan Bimtek pelaksanaan anggaran sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022

F. Indikator Kinerja Utama Keenam

“Indeks Kepuasan Masyarakat dengan target 86”

Definisi Operasional : Hasil pengukuran dari kegiatan survey kepuasan masyarakat. sesuai dengan permenpan nomor 14 tahun 2017 nilai minimal pada sekurang kurangnya 3 kali survei triwulanan

Formulasi Perhitungan : Formula Perhitungan survey kepuasan masyarakat mengacu pada permenpan nomor 14 tahun 2017

Capaian kinerja pada indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan indikator yang tertuang dalam target kinerja 2023, ini juga merupakan indikator yang mendukung mewujudkan pelatihan yang berkualitas. Melalui indikator ini akan diperoleh gambaran tentang kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi Indeks Kepuasan Masyarakat semakin tinggi kualitas proses pembelajaran.

Capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.18
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

NAMA PELATIHAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan I Tahun 2023	86	86,05	100,05%
Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan II Tahun 2023	86	86,17	100,19%
Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan III Tahun 2023	86	87,07	101,24%
TOTAL	86	86,43	100,5%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2023)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Bapelkes Cikarang mendapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat Tahun 2023 sebesar 86,43 dari target sebesar 86.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa IKM Bapelkes Cikarang mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini dapat tercapai karena Bapelkes Cikarang selalu memberikan *service excellent* pada masyarakat yang menjadi pelanggan Bapelkes Cikarang. Beberapa upaya yang dilakukan untuk memberikan layanan prima adalah tersedianya layanan call center 24 jam, petugas jaga baik di asrama, kelas maupun front office saat ada kegiatan, dan menindaklanjuti setiap aduan maupun keluhan pelanggan dalam waktu singkat. Selain itu Bapelkes Cikarang juga menjaga mutu dan fungsi sarana prasarana dengan baik.

Hal ini dapat tercapai karena Bapelkes Cikarang dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sudah sesuai dengan standar pelayanan yang dibutuhkan oleh Masyarakat maupun pengguna jasa Bapelkes Cikarang dan selalu melaksanakan evaluasi secara menyeluruh setiap bulannya.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.19
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 6 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Indeks Kepuasan Masyarakat	Faktor Penghambat • Kurangnya antusias responden untuk mengisi survey • Ketakutan responden terhadap data pribadi dalam pengisian survey
	Faktor Pendukung • Metode survey yang mudah dipahami • Perangkat teknologi yang memadai

Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2022 karena pada Tahun 2022 tidak terdapat indikator tersebut.

Sedangkan untuk Indikator Tahun 2024, Indeks Kepuasan Masyarakat ditargetkan tercapai 86s, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.20
Perbandingan Indikator Kinerja 6
TA 2023 dengan TA 2024

Indikator Kinerja	2023			2024
	Target	Capaian	%	Target
Indeks Kepuasan Masyarakat	86	86,43	100,5%	86

Tidak ada kenaikan target dari Tahun 2023 ke Tahun 2024, pada Tahun 2024 Bapelkes Cikarang akan mempertahankan target terlebih dahulu, akan lebih meningkatkan kualitas pelayanan sehingga ditahun yang akan datang, target dapat ditingkatkan

g. Indikator Kinerja Utama Ketujuh

“Persentase Widyaiswara yang Karya Tulis Ilmiahnya dipublikasikan dengan Target 30%”

Definisi Operasional : Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya minimal dipublikasikan

Formulasi Perhitungan : Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya minimal sampai tahap publikasi

Indikator ini menggambarkan kualitas dari tenaga fasilitator/ widyaiswara di Bapelkes Cikarang. Karya tulis ilmiah juga bertujuan sebagai media bagi para peneliti untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah :

1. Sebagai hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah secara metodologis dan sistematis
2. Sebagai alat transformasi pengetahuan antara masyarakat dan lembaga pelatihan
3. Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan widyaiswara sehingga bisa menjadi penghasil pemikiran ilmiah
4. Membuktikan potensi ilmiah yang dimiliki oleh widyaiswara dalam menghadapi masalah yang ada
5. Di area yang lebih luas, penulisan karya tulis ilmiah juga menunjukkan kualitas riset suatu negara.

Beberapa tahun terakhir, Bapelkes Cikarang selalu mengalokasikan anggaran guna menunjang pengembangan profesi bagi widyaiswara dalam menyusun karya tulis ilmiah. Disamping hal tersebut, kemudahan akses referensi penulisan KTI dan terbukanya akses terhadap penerbit jurnal untuk mempublikasikan karya tulis termasuk media buletin milik Bapelkes Cikarang turut menjadi variabel penunjang pencapaian indikator tersebut.

Adapun faktor internal dan eksternal yang mendukung kegiatan tersebut adalah kemampuan, kemauan dan motivasi widyaiswara untuk membuat tulisan, luasnya area yang bisa dijadikan tema tulisan, link widyaiswara dengan beberapa Perguruan Tinggi Negeri/Swasta dan Kementerian Lembaga lain serta dukungan tim redaksi bulletin.

Terkait tema tulisan ilmiah yang berkisar di area kediklatan, maka Indikator ini juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan kualitas pembelajaran dalam pelatihan yang

diselenggarakan oleh Bapelkes Cikarang. Berbagai upaya lain juga telah dilakukan untuk mendorong kualitas widyaiswara baik dari kebijakan program atau kegiatan peningkatan kompetensi berupa workshop, seminar dan kegiatan pengembangan lainnya serta adanya kebijakan anggaran untuk mendukung kegiatan rutin maupun kegiatan pengembangan widyaiswara.

Berikut adalah rincian hasil karya tulis ilmiah beserta media publikasi widyaiswara Bapelkes Cikarang tahun 2023 :

Tabel 3.21
Capaian Target Indikator Kinerja 7 TA 2023

NO	NAMA	JUDUL	PUBLIKASI	TAHUN
1	Dr. drg Siti Nur Anisah, MPH	Buku: Menggapai Kualitas Pasien Tuberkulosis	<u>ISBN 978-623-88005-7-5</u>	2023
		Artikel: Hak Atas Kesehatan adalah Hak Azazi Manusia	OASE Bapelkes Cikarang Edisi Jan-Juni 2023	2023
		Artikel: Tenaga Kesehatan yang Kompeten, Kunci Sukses Transformasi SDM Kesehatan	OASE Bapelkes Cikarang Edisi Juli-Desi 2023	2023
		Artikel: ASN Ber-AKHLAK. Kini Memiliki Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Nasional	OASE Bapelkes Cikarang Edisi Juli-Desi 2023	2023
		Artikel Resiliensi dan Kesehatan, Tulang Punggung Mencapai Indonesia Maju	OASE Bapelkes Cikarang Edisi Juli-Desi 2023	2023
		Kajian Pembelajaran:Ranah Afektif Peserta pada Pembelajaran Building Learning Commitmen (BLC) dengan Aplikasi Mentimeter	OASE Bapelkes Cikarang Edisi Juli-Desi 2023	2023
2	Erlinawati Pane, SKM., MKM	Capaian Hasil Belajar Building Learning Commitment pada Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Bagi Dokter dan Bidan di FKTP	OASE Bapelkes Cikarang Edisi Nov 2023	2023
3	dr. Dina Indriyanti, MKM	Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas pada Masa Pandemi	Internasional Journal of Integrative Sciences (IJIS) Vol.1, No.4, 2023: 327-340	2023
4	dr. Sebastianus Maryono, M.Kes	Implementasi Nilai Keharmonisan Guna Pembelajaran Interaktif	Buku ISBN	2023
		Implementasi Nilai Keharmonisan Bhinneka Tunggal Ika	Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan Vol 3 No 2 Juni 2023	2023

5	drg. Yana Yojana, MA	Tingkat Penerimaan LMS KOLABJAR LAN pada Peserta Latsar CPNS Kementerian Kesehatan	Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 4 <u>Jurnal Ilmiah Diklat Review Komunitas Manajemen kompetitif Volume 7 Nomor 1 Tanggal 31 Mei 2023.</u> https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/1327	2023
6	dr. Atiq Amanah Retna Palupi, MKKK	Kajian Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan Agenda Sikap Perilaku Bela Negara Paska Pelatihan Dasar CPNS Di Tempat Kerja Alumni Bapelkes Cikarang Tahun 2021 dan Transformasi system kesehatan Indonesia merupakan respon aktif dan positif terhadap perubahan yang dinamis. Book Chapter Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja BAB 5 Peningkatan Standar Berkelanjutan	Oase Bapelkes Cikarang Edisi Juni 2023 https://store.medsan.co.id/detail/978-623-195-620-0-sistem-manajemen-keselamatan-dan-kesehatan-kerja Link Perpustakaan : https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBook?searchTxt=978-623-195-620-0&searchCat=ISBN	2023
7	dr. Titiek Resmisari, MARS	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Paliatif Kanker Bagi Tenaga Kesehatan dengan Metode Blended Learning Menggunakan Pendekatan Evaluasi Kirkpatrick Level 1 dan Level 2	OASE Bapelkes Cikarang Edisi Nov 2023	2023
8	Nani Mursidah, S.SiT, M.Kes	Minat Peserta Pelatihan Dalam Pembelajaran Secara Daring Learning Di Bapelkes Cikarang	https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge/article/view/2106	2023
		Buku: Menggapai Asa Bersama Mengaktualkan Nilai-Nilai Berakhlak	ISBN : 978-623-8280-79-7	2023
9	dr. Arum Wiratri, MPH	Transformasi Bidang Kesehatan Wujud Implementasi Revolusi Mental	OASE Bapelkes Cikarang Edisi November 2023	2023

Secara umum seluruh widyaiswara menunjukkan kinerja terbaik di tahun 2023, karena terbukti Sebagian besar widyaiswara berkontribusi dalam menyusun karya tulis ilmiah dan berhasil dipublish, baik di jurnal, bulletin maupun melalui seminar karya tulis dan atau berupa buku yang diterbitkan oleh IKAPI. Selaras dengan tuntutan pemenuhan kinerja Widyaiswara yang tertuang dalam Permenpan RB tentang jabatan fungsional widyaiswara dan angka kreditnya.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.22
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 7 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	Faktor Penghambat • Beban kerja Widyaiswara lebih banyak pada Dikjartih, sehingga tidak adanya kesempatan (waktu) untuk membuat penelitian dan menulis artikel • Kurangnya jurnal khusus pelatihan pada jurnal terakreditasi • Kemenkes tidak punya jurnal terakreditasi nasional • Tidak tersedianya pengembangan kapasitas bagi WI untuk meningkatkan kompetensi dalam penulisan KTI
	Faktor Pendukung • Bapelkes Cikarang memiliki anggaran untuk publikasi • Proses Dikjartih memberi peluang untuk menjadi lokus/ bahan penelitian dan bahan penulisan artikel • Terdapat banyak sumber referensi utk penulisan KTI

Indikator Kinerja Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan Tahun 2023 apabila dibandingkan dengan Tahun 2022 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.23
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	2022			2023		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	95%	100%	105%	30%	69,23%	230,76%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2023)

Pada Tahun 2023 terdapat penurunan target maupun capaian pada Indikator Kinerja Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan apabila dibandingkan dengan Tahun 2022. Hal ini dikarenakan pada awalnya kesepakatan untuk publikasi yaitu hingga minimal publikasi jurnal nasional, sehingga Bapelkes Cikarang hanya menargetkan 30% widyaiswara yang berhasil publikasi hingga jurnal nasional. Dalam perjalanannya terdapat perubahan untuk publikasi baik media local maupun nasional dapat terhitung sebagai target kinerja.

Sedangkan untuk Indikator Tahun 2024, Indikator Kinerja Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan ditargetkan tercapai 80%, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.24
Perbandingan Indikator Kinerja 7
TA 2023 dengan TA 2024

Indikator Kinerja	2023			2024
	Target	Capaian	%	Target
Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	30%	69,23%	230,76%	80%

Terdapat kenaikan target dari Tahun 2023 ke Tahun 2024, pada Tahun 2024 diharap lebih banyak widyaiswara yang berkontribusi untuk menuliskan Karya Tulis Ilmiahnya dan dapat dipublikasikan pada jurnal maupun media local hingga internasional.

h. Indikator Kinerja Utama Kedelapan

“Jumlah Pelatihan yang Menggunakan Model Pembelajaran MOOC dengan Target 1 Pelatihan”

Definisi Operasional : Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC yang disusun di tahun berjalan

Formulasi Perhitungan : Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC yang disusun di tahun berjalan

Capaian kinerja pada indikator kinerja Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC merupakan indikator yang tertuang dalam target kinerja 2023, ini juga merupakan indikator yang mendukung Terwujudnya pelaksanaan diklat yang lebih mudah diakses, pelaksanaan diklat berbasis teknologi informasi dan pelaksanaan diklat yang senantiasa menggunakan media dan teknologi yang terus dikembangkan.

Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak pelatihan yang menggunakan metode MOOC artinya semakin banyak pelatihan yang dapat diakses oleh SDM Kesehatan dengan mudah.

Capaian kinerja Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.25
Jumlah Pelatihan yang Menggunakan Model Pembelajaran MOOC

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	1 Pelatihan	1 Pelatihan	100%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2023)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Bapelkes Cikarang untuk indikator Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC telah tercapai target 1 pelatihan atau 100%. Sasaran dari model pembelajaran MOOC Bapelkes Cikarang adalah Pelatihan Dasar Surveilans Kualitas Air Tahun 2023. Hal ini berkat adanya komitmen dan Kerjasama dari berbagai sektor, seperti

bagian diklat, widyaiswara dan didukung oleh tim data dan informasi.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.26
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 8 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	Faktor Penghambat • Belum adanya regulasi terkait pelaksanaan MOOC pelatihan bidang kesehatan • Belum adanya juknis terkait pelaksanaan MOOC pelatihan bidang kesehatan • Belum adanya identifikasi kebutuhan pelatihan tenaga kesehatan dengan metode MOOC • Kurikulum pelatihan bidang kesehatan belum mengaju kepada kompetensi tenaga kesehatan • SDM pengembang pelatihan metode MOOC masih sedikit • Belum adanya bidang atau bagian khusus yang menangani pelatihan metode MOOC • Kolaborasi antar Stakeholder
	Faktor Pendukung • Transformasi SDM Kesehatan yang mengharuskan semua tenaga kesehatan di seluruh Indonesia mendapatkan hak peningkatan kompetensi • Masuk dalam IKU Balai Pelatihan Kesehatan • Sudah banyaknya kurikulum yang distandarkan oleh Kementerian kesehatan sehingga bisa diidentifikasi untuk metode MOOC

Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC Tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2022 karena pada Tahun 2022 tidak terdapat indikator tersebut. Sedangkan untuk Indikator Tahun 2024, Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC ditargetkan tercapai 1 pelatihan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.27
Perbandingan Indikator Kinerja 8
TA 2023 dengan TA 2024

Indikator Kinerja	2023			2024
	Target	Capaian	%	Target
Jumlah Pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	1 Pelatihan	1 Pelatihan	100%	1 Pelatihan

Tidak ada kenaikan target dari Tahun 2023 ke Tahun 2024, pada Tahun 2024 Bapelkes Cikarang akan mempertahankan target terlebih dahulu, akan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode MOOC sehingga ditahun yang akan datang, target dapat ditingkatkan

Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Nasional

Sasaran kinerja Tercapainya Pelaksanaan Pelatihan yang bermutu / Pelatihan Sumber daya Manusia Kesehatan merupakan target nasional yang sesuai dengan tugas fungsi Bapelkes Cikarang. Terhadap seluruh indikator untuk pencapaian target tersebut, Bapelkes Cikarang melakukan evaluasi secara berkala dengan membandingkan beberapa indikator terhadap target nasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Bapelkes Cikarang sebagai lembaga pelatihan.

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sebagai salah satu indikator yang diupayakan meningkatkan kinerja Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang untuk mendukung pencapaian target nasional. Target Tahun 2023 yaitu Jumlah SDM yang ditingkatkan kompetensinya untuk mendukung sistem ketahanan kesehatan dan Jumlah SDM yang ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan 9 penyakit prioritas sejumlah 38.600 orang, yang menjadi target tiga Balai Besar Pelatihan Kesehatan dan empat Balai Pelatihan Kesehatan. Sehingga capaian kinerja Bapelkes Cikarang terhadap indikator tersebut di Tahun 2023 sejumlah 6.091 Orang (15,77%).

C. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran

Pelaksanaan program/kegiatan pelatihan tidak akan berjalan lancar tanpa perencanaan pelatihan dan pengelolaan keuangan yang baik. Bapelkes Cikarang pada tahun anggaran 2023 ini dapat menyelenggarakan Pelatihan Pengembangan Kompetensi melebihi dari target awal yang mana memberikan output berlebih dari yang ditargetkan.

Hal ini dimungkinkan karena beberapa hal sbb:

- Pemanfaatan Sarana prasarana IT yang handal dan menunjang pelaksanaan pelatihan. Adanya aplikasi Sidiklat dan Learning Management System SiTangkas menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran selama pelatihan dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Pemanfaatan aplikasi video confrance serta peralatanya memungkinkan pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan secara hybrid
- Terjadinya koordinasi yang baik antara sumber daya manusia yang ada. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi antar tim, maka diperoleh identifikasi masalah dan solusi terbaik. Panitia pelatihan telah memenuhi target pelatihan sampai dengan Bulan Desember 2023. Telah dilakukan komunikasi yang efektif antara Tim Perencanaan dan Tim Penyelenggara Pelatihan guna menambah sejumlah output untuk mengejar target pencapaian anggaran.
- SDM Pengelola handal dan mampu beradaptasi, baik dari tim pengelola keuangan maupun tim panitia.

D. Akuntabilitas Keuangan

Jumlah realisasi anggaran kegiatan pada Tahun 2023 ini Rp.58.290.367.591,- (*Lima Puluh Delapan Miliar Dua ratus Sembilan Puluh Juta Tiga Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Rupiah*) yakni 97,51 %.

Anggaran tersebut terdiri dari:

- Belanja pegawai Rp 8.405.883.091,-
- Belanja Barang Rp 33.475.432.631,-
- Belanja Modal Rp 16.409.051.869,-

Adapun realisasi Anggaran Tahun 2023 dari per bagian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17
Realisasi Anggaran Tahun 2023

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	Rp. 2.511.588.000	Rp. 2.430.488.276	96,77%
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	Rp. 10.431.662.000	Rp. 9.842.126.583	94,34%
2	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3. Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	Rp. 5.685.577.000	Rp. 5.537.197.937	97,39%
		4. Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang – kurangnya memuaskan	-	-	-
3	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Rp.499.855.000	Rp.481.522.638	96,33%
4	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6. Indeks kepuasan masyarakat	-	-	-
		7. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	Rp. 27.000.000	Rp. 17.250.000	63,88%
		8. Jumlah pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	Rp. 218.343.000	Rp. 190.533.495	87,26%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2023)

BAB IV

PENUTUP

Pencapaian kinerja Bapelkes melalui indikator-indikatornya sudah menggambarkan banyak peningkatan dan keberhasilan, walaupun pada lima tahun ke depan Bapelkes harus lebih progresif sebagai unit pendukung yang siap untuk menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program-program pelatihan kesehatan.

Capaian kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2023 secara keseluruhan tercapai dan menunjukkan kinerja yang baik dengan rata-rata capaian kinerja diatas 100% dari capaian indikator yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Berikut langkah – langkah kedepan untuk mencapai target capaian kinerja di Tahun 2023, yaitu:

1. Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk dijadikan tambahan output kinerja sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi.
2. Mengadakan kegiatan promosi dan advokasi ke *stakeholder* pemerintahan daerah/ kementerian lembaga lainnya untuk bekerjasama dalam pelatihan yang bersumberkan dana dari PNBK.
3. Penguatan sistem informasi dan pengembangan metode dan teknologi pelatihan dalam mendukung pembelajaran secara klasikal, *full online* maupun secara *blended learning*, serta melengkapi sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti tersedianya peralatan video confrance untuk penyelenggaraan pembelajaran secara *hybrid*

LAMPIRAN PK

DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suherman, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**;

Nama : drg. Arianti Anaya, MKM
Jabatan : Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**;

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,

Pihak Kedua,

drg. Arianti Anaya, MKM
NIP. 196409241994032001

Pihak Pertama,

Drs. Suherman, M.Kes
NIP. 196508121986031004

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tersedianya SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang bermutu	INDIKATOR INDUK	
		1. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi Sesuai Dengan 9 Penyakit Prioritas	930 orang
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi Mendukung Sistem Ketahanan Kesehatan	270 orang
		3. Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi	1.845 orang
		4. Persentase Peserta Pelatihan Dengan Kualifikasi Sekurang-kurangnya Memuaskan	90 %
		KEUANGAN	
		1. Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	85
		PENJAMIN MUTU	
		1. Pelaksanaan Audit Mutu Internal	2 kali
		2. Persentase Widyaiswara yang Melakukan Pengendalian Pelatihan	100 %
		KEPUASAN MASYARAKAT	
		1. Indeks Kepuasan Masyarakat	85
		GROWTH AND LEARNING	
		1. Jumlah Pelatihan yang Menggunakan Model Pembelajaran MOOC	1
		2. Persentase Widyaiswara yang Karya Tulis Ilmiahnya Dipublikasikan di Media Jurnal	30 %

Kegiatan

1. Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan

Anggaran

Rp 39.770.614.000
Rp 21.701.435.000

Total Anggaran DIPA Bapelkes Cikarang

Rp 61.472.049.000

Jakarta,

Pihak Kedua,



drg. Arianti Anaya, MKM
NIP. 196409241994032001

Pihak Pertama,



Drs. Suherman, M.Kes
NIP. 196508121986031004

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suherman, M.Kes

Jabatan : Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : drg. Arianti Anaya, MKM

Jabatan : Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 19 Juni 2023

Pihak Kedua,

drg. Arianti Anaya, MKM

Pihak Pertama,

Drs. Suherman, M.Kes

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	270 Sertifikat
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	930 Sertifikat
2	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3. Jumlah SDM Kesehatan/ nonkesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.845 Sertifikat
		4. Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang – kurangnya memuaskan	90 %
3	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	85 %
4	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6. Indeks kepuasan masyarakat	86
		7. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	30 %
		8. Jumlah pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	1 Pelatihan

Program	Anggaran
1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 39.770.614.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp. 21.701.435.000
Total Anggaran DIPA Bapelkes Cikarang	Rp. 61.472.049.000

Jakarta, 19 Juni 2023

Pihak Kedua,



drg. Arianti Anaya, MKM

Pihak Pertama,



Drs. Suherman, M.Kes

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laode Musafin M, SKM, M.Kes

Jabatan : Plt. Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : drg. Arianti Anaya, MKM

Jabatan : Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,

2023

Pihak Kedua,

drg. Arianti Anaya, MKM

Pihak Pertama,

Laode Musafin M, SKM, M.Kes

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	270 Sertifikat
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	5.598 Sertifikat
2	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	3. Jumlah SDM Kesehatan/ nonkesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.587 Sertifikat
		4. Persentase peserta pelatihan dengan kualifikasi sekurang – kurangnya memuaskan	90 %
3	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	85 %
4	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	6. Indeks kepuasan masyarakat	86
		7. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan	30 %
		8. Jumlah pelatihan yang menggunakan model pembelajaran MOOC	1 Pelatihan

Program	Anggaran	
1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp.	37.977.216.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp.	21.803.913.000
Total Anggaran DIPA Bapelkes Cikarang	Rp.	59.781.129.000

Pihak Kedua,



drg. Arianti Anaya, MKM

Jakarta,

2023

Pihak Pertama,



Laode Musafin M, SKM, M.Kes